

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mencapai kesejahteraan Indonesia dalam bidang kesehatan diperlukan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat dari masyarakat Indonesia. Sehingga dapat terwujud derajat kesejahteraan kesehatan setinggi-tingginya.

Sesuai tujuan pembangunan nasional yaitu membangun kesehatan yang adil, merata, dan terjangkau maka pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina, dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan untuk masyarakat.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan salah satunya adalah menyelenggarakan sistem jaminan sosial nasional melalui Program Jaminan kesehatan Nasional atau JKN yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan atau BPJS Kesehatan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan penyelenggara jaminan sosial, 2011). BPJS Kesehatan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL). Pada Pasal 23 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Kesehatan Nasional menyatakan bahwa jaminan kesehatan dapat diberikan oleh fasilitas kesehatan milik pemerintah atau swasta yang menjalin kerja sama dengan BPJS Kesehatan.

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama atau FKTP adalah fasilitas kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialisik untuk keperluan observasi, promotif, preventif, diagnosis, perawatan, pengobatan, dan atau pelayanan kesehatan lainnya. FKTP melingkupi beberapa fasilitas kesehatan, yaitu Puskesmas, Rumah Sakit Kelas D Pratama, Klinik Pratama milik Pemerintah, Praktik Pratama Dokter, dan Praktik Pratama Dokter Gigi.

Sistem pembayaran yang dilakukan BPJS Kesehatan terhadap FKTP adalah sistem kapitasi. Kapitasi adalah besaran pembayaran perbulan yang dibayarkan dimuka oleh BPJS Kesehatan kepada FKTP berdasarkan jumlah pelayanan kesehatan tanpa memperhitungkan jenis dan jumlah pelayanan kesehatan yang diberikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penggunaan dana kapitasi jaminan kesehatan nasional menyatakan bahwa sekurang-kurangnya 60% dana kapitasi digunakan untuk pembayaran jasa pelayanan kesehatan dan biaya operasional pelayanan kesehatan.

Dalam upaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan FKTP di Indonesia, BPJS Kesehatan menerapkan metode pembayaran berbasis kinerja atau Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK). Kapitasi Berbasis Kinerja adalah penyesuaian besaran tarif kapitasi berdasarkan hasil penilaian pencapaian indikator pelayanan kesehatan yang disepakati FKTP dalam rangka peningkatan mutu pelayanan. Berdasarkan Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang petunjuk pelaksanaan pembayaran KBK pada FKTP menyatakan bahwa besaran pembayaran kapitasi FKTP berdasarkan penjumlahan nilai capaian pembayaran KBK per masing-masing indikator. Tujuan

penerapan metode Pembayaran Kapitasi Berbasis Kinerja adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pelayanan Kesehatan

Indikator mempengaruhi pencapaian dana kapitasi di puskesmas yaitu kapitasi berbasis pemenuhan komitmen, yang terbagi dari angka kontak, rasio rujukan rawat jalan kasus non spesialisik, serta rasio peserta prolanis rutin berkunjung (Maramis et al., 2018). Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pembayaran kapitasi berbasis kinerja pada FKTP.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pembayaran kapitasi berbasis kinerja pada FKTP?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pembayaran kapitasi berbasis kinerja pada FKTP.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pembayaran kapitasi berbasis kinerja pada FKTP melalui faktor yang mempengaruhi capaian indikator angka kontak, rasio rujukan rawat jalan kasus non spesialisik, dan rasio peserta prolanis terkendali. . Faktor yang diteliti

meliputi letak geografi, sumber daya manusia, metode, rencana kegiatan, dan sarana prasarana.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Sebagai referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dana kapitasi berdasarkan kapitasi berbasis kinerja pada FKTP.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dana kapitasi berdasarkan kapitasi berbasis kinerja pada FKTP di bidang mutu pelayanan FKTP.